

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Yanutya (2013) dengan judul ” analisis pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora”. Hasil penelitian ini adalah secara bersama luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan, umur dan harga berpengaruh secara signifikan terhadap petani tebu di Kecamatan Jepon sedangkan secara parsial 3 variabel independen tidak berpengaruh yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja dan umur. Sementara 3 variabel independen lainnya yaitu modal, pendidikan, dan harga berpengaruh positif signifikan.

Rohma. (2014) dengan judul ” analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tebu tanam dan keprasan di Kabupaten bantul”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui pendapatan petani tebu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk Mengetahui risiko produksi dan risiko pendapatan tebu. Dengan menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usahatani tebu di Kabupaten bantul adalah luas lahan, sedangkan faktor yang berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan adalah harga bibit yang dinormalkan dan upah tenaga kerja garap yang dinormalkan. Risiko

usahatani tebu dari yang paling rendah risikonya baik risiko produksi maupun risiko pendapatan adalah tebu keprasan 1, tebu tanam dan tebu keprasan 2.

Sutrisno (2009) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatana petani tebu pabrik gula Mojo Sragen. Hasil analisis ini adalah secara bersama-sama kultur teknis, variates tebu, dan biaya berpengaruh signifikan positif. Secara parsial semua variabel berpengaruh secara positif.

Nurkholifa (2010) dengan judul analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu dalam keanggotaan suatu koperasi. Hasil penelitian ini adalah secara bersama-sama variabel pupuk, bibit dan tingkat produksi berpengaruh signifikan positif. Secara parsial variabel pupuk, bibit dan tingkat produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tebu.

Naim (2015) dengan judul analisis pengaruh kemitraan terhadap pendapatan usaha tani tebu. Hasil penelitian ini adalah secara bersama-sama variabel pengalaman, biaya produksi, jumlah produksi dan kemitraan berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu, sedangkan secara parsial variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan, variabel jumlah produksi dan kemitraan berpengaruh positif, sedangkan untuk variabel biaya produksi berpengaruh negatif.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pembahasan tentang pendapatan petani tebu . Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas adalah: lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur, populasi dalam penelitian ini adalah petani tebu di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur dan penelitian ini lebih memfokuskan pada variabel jumlah produksi, harga barang, biaya produksi terhadap pendapatan petani tebu.

B. Teori dan kajian Pustaka

1. Teori pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

pendapatan adalah selisih antara pendapatan total dan biaya-biaya. Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian) dan biaya tidak tetap (seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran tenaga kerja (Soekartawi, 2002).

pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga

kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut, demikian juga dengan harga sarana produksi misalnya harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan mempengaruhi biaya dan pendapatan. (Suratiah, 2006).

Pendapatan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan pendapatan dalam usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002). Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Pendapatan Total

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga Produk

Pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih pendapatan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses

produksi, dimana semua input milik keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi. pendapatan merupakan selisih antara pendapatan dan total biaya. (Sukirno, 2002) Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp/tahun)

TR = Total Pendapatan (Rp/tahun)

TC = Total biaya (Rp/tahun)

Pendapatan petani seperti padi, jagung, ketela, kopi, tembakau, tebu, dan lainnya dapat diperhitungkan total pendapatan yang berasal dari nilai penjualan hasil dikurangi dengan total biaya pengeluaran yang terdiri dari :

- a. Pengeluaran untuk input misalnya bibit, pupuk, pestisida.
- b. Pengeluaran untuk upah tenaga kerja.
- c. Pengeluaran untuk pajak, iuran air, bunga kredit.

2. Usaha tani

Ilmu usaha tani ialah ilmu yang mengaji tentang bagaimana seorang petani melakukan pengelolaan faktor-faktor produksi (input) (Luas lahan, modal petani, tenaga kerja dan sebagainya) secara efektif dan efisien, untuk memperoleh hasil usahatani dengan maksimal dan pendapatan meningkat (Rahim & Hastuti, 2007).

Usaha tani adalah cara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian petani mengelola usaha tani banyak juga pihak lain yang tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan usaha tani disuatu negara.pemerintah,penyuluh,perencana,konsumen, petugas bank, ahli konservasi dan politisi adalah sebagian kecil saja dari pihak-pihak yang tertari pada masalah bagaimana menghasilkan pangan dan bahan serat secara berlimpa, secara efisien dan konsisten. (malcolm, 1991)

Petani indonesia pada umumnya dapat dibagi dalam 3 kelompok rumah tangga menurut luas usaha taninya :

- a. Usaha tani luas yang memiliki lahan 0,5 Ha atau lebih.
- b. petani kecil /marjinal dengan luas lahan rata-rata dibawah 0,5 Ha.
- c. petani tuna lahan yang mungkin hanya memiliki sedikit pekarangan disekitar rumahnya yang sederhana dankurng sehat.

Usaha tani dapat dilakukan di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang karena lokasi Desa sangat mendukung untuk pemanfaatan potensi yang ada pada daerah, pengelolaan harus dilakukan secara efisien dengan memperhatikan faktor-faktor produksi seperti tanah/lahan, modal petani, biaya tenaga kerja dan sebagainya. Tujuannya ialah para petani memperoleh pendapatan yang tinggi melalui produksi yang bermutu.

3. Teori produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output) (Nuraini, 2013).

Fungsi produksi dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = F (K,L,R,T)$$

Keterangan:

K = kapital atau jumlah modal

L = adalah labour atau tenaga kerja.

R = resouces atau sumber daya alam.

T = teknologi yang digunakan.

Q = adalah jumlah produksi

Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain tanah, benih, pupuk, obat hama dan tenaga kerja. Seorang produsen yang rasionil tentunya akan mengombinasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa untuk mencapai usaha tani yang efisien (Mubyarto,1977).

4. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi cobb- douglas merupakan persamaan dengan menggunakan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu merupakan variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Y) dan lainnya merupakan variabel independen atau yang menjelaskan (X)

(Soekartawi, 1989). bentuk fungsi produksi cobb-douglas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a_0 X_1^{a_1} X_2^{a_2} \dots \dots X_n^{a_n}$$

Keterangan:

Y = produksi

X = faktor produksi

a = koefisien.

Dalam penelitian ini digunakan fungsi produksi model Cobb-Douglas (C-D), dengan pertimbangan bahwa dengan model C-D ini relatif mudah untuk melakukan analisis. Keuntungan lain dari fungsi produksi model C-D ini elastisitas produksi dari masing-masing faktor dapat sekaligus diketahui dari koefisien masing-masing faktor produksi tersebut.

5. Biaya produksi

Biaya produksi tidak dapat dipisahkan dari proses produksi karena biaya produksi merupakan masukan atau input dikalikan dengan harganya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ongkos produksi adalah semua pengeluaran atau semua semua beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang.(nuraini 2013).

Biaya produksi dari segi jangka waktu dibagi menjadi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan jangka pendek yang terbagi menjadi :

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari banyak sedikitnya jumlah output. Bahkan bila untuk sementara produksi dihentikan, biaya tetap ini harus tetap dikeluarkan dengan jumlah yang sama. (Nuraini 2013)

Gambar 2.1
Grafik Biaya Tetap



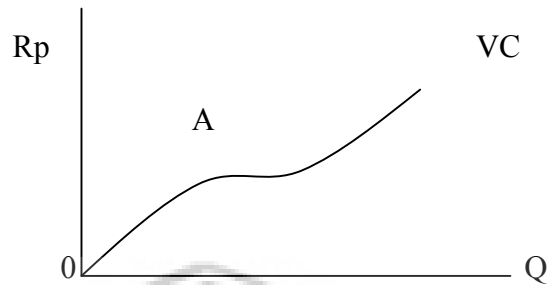
Sumber: Nuraini, 2013

Biaya tetap (FC) dilukiskan sebagai garis lurus (horizontal) sejajar dengan sumbu kuantitas. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan, besar biaya tetap tidak berubah yaitu sebesar n .

b. Biaya variabel

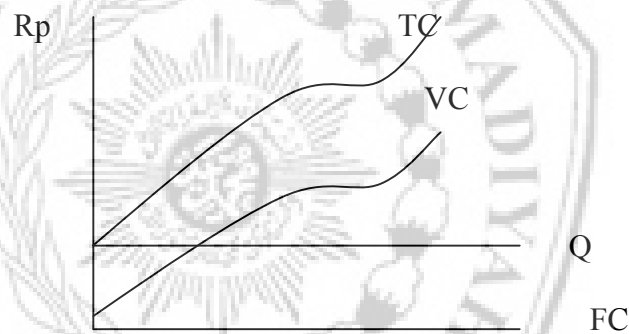
Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Semakin besar biaya jumlah output semakin besar pula biaya variabel yang harus dikeluarkan. Biaya variabel cost (VC) adalah biaya yang besar kecilnya mengikuti banyak sedikitnya output yang dihasilkan. (Nuraini, 2013)

Gambar 2.2
Kurva Biaya Variabel



Sumber: Nuraini, 2013

Gambar 2.3
Kurva Biaya Total



Sumber: Nuraini, 2013

Jadi $TC = FC + VC$. Dalam gambar, total cost (TC) berada pada jarak vertikal di semua titik antara biaya tetap (FC) dan biaya berubah (VC), yaitu sebesar n.

C. Hubungan antar variabel

1. Jumlah produksi terhadap pendapatan

Dalam pengertian ekonomi produksi adalah sebagai suatu kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa atau menaikkan *utility* dari barang-barang ekonomi.

Menurut Soekartawi (2002) Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh Sebaliknya, jika telah berhasil meningkatkan produksi tetapi harga turun maka pendapatan akan turun pula

2. Harga tebu terhadap pendapatan

Menurut Kotler dan Amstrong (2012) harga dapat didefenisikan secara sempit sebagai jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Atau dapat didefenisikan secara luas harga sebagai jumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk keuntungan memiliki dan menggunakan produk atau jasa yang memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang wajar dengan cara dibayar untuk nilai pelanggan yang diciptakannya. Artinya harga akan menentukan dan mengukur berapa hasil yang diperoleh sehingga berpengaruh terhadap pendapatan.

3. Biaya produksi terhadap pendapatan

Biaya produksi merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal (Rahim dan Hastuti, 2007).

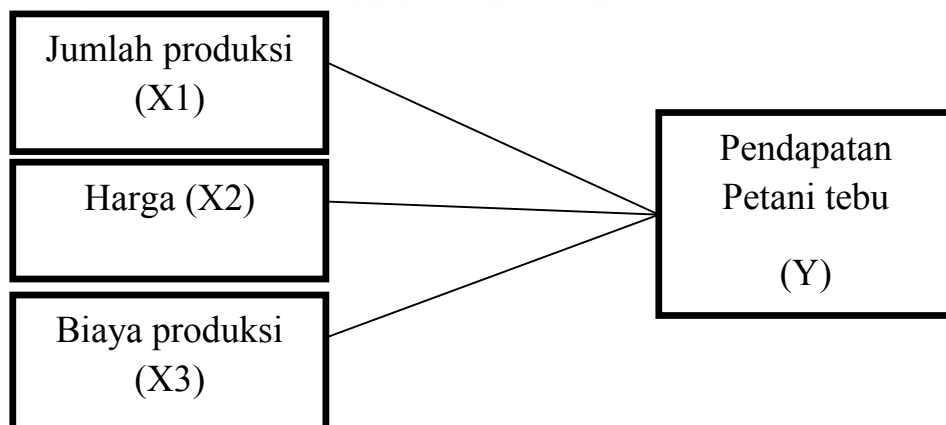
Menurut soekartawi (1989) upaya untuk meningkatkan pendapatn dapat pula dilakukan dengan menekan biaya produksi seminimal mungkin.

Dengan kata lain pendapatan akan meningkat jika biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani akan menurun.

D. Kerangka pemikiran

Beberapa kajian yang membahas mengenai pendapatan petani tebu menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani tebu. Bila dilihat dari kondisi daerah penelitian yang merupakan salah satu daerah pengembangan usahatani tebu baru maka perlu mencermati beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani tebu.

Dalam penelitian ini terutama Desa Wonokerto Kecamatan Bantur antara lain adalah jumlah produksi usahatani di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur memiliki jumlah yang berbeda-beda. harga usahatani yang merupakan salah satu faktor produksi dalam bentuk dana maupun perlengkapan. Biaya produksi yang dinyatakan dalam setiap rupiah yang dikeluarkan oleh setiap petani yang berbeda dalam pengelolaannya. Maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini.



E. Hipotesis

H_1 = Diduga ada pengaruh antara jumlah produksi, harga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani tebu di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang .

H_0 = Diduga tidak ada pengaruh antara jumlah produksi, harga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani tebu di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

